

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Tinjauan Historis

MI NU Attarbiyatul Islamiyah merupakan sebuah sekolah yang berbasis agama islam dan berhaluan ahlussunnah waljama'ah yang terletak di Desa Jurang kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Madrasah ini berdiri sejak 1 juni tahun 1946 tepatnya setelah tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari peran serta perjuangan tokoh yang bernama Bapak Sujak dan Ibu Muisah. Setelah sepeninggalnya Ibu Mu'isah dibentuklah pengurus pada tahun 1972. Para pengurus tersebut adalah sebagai berikut :

Pelindung	:	H. Ma'ruf
Ketua I	:	Anshori
Ketua II	:	Abdul Qodir
Sekretaris I	:	Mukhid
Sekretaris II	:	Basyar
Bendahara I	:	Mukmin
Bendahara II	:	Rusmin
Pembantu Umum I	:	Maskan
Pembantu Umum II	:	Naskin

Awal mulanya madrasah ini hanya terdiri dari satu kelas saja dan para siswanya adalah dari kalangan perempuan saja, karena pada masa itu siswa laki-laki sekolahnya berada di MI NU Azzahriyah yang letaknya lumayan dekat dengan MI NU Attarbiyatul Islamiyah. Jadi pada masa tersebut terdapat semacam pemisahan antara siswi perempuan dan siswa laki-laki dalam hal pembagian tempat sekolah. Beberapa tahun berjalan, tepatnya pada tahun 1986 peraturan mulai berubah, bahwa tidak ada pemisahan antara siswa dan siswi ditempat madrasah yang berbeda. Akhirnya pada

tahun 1986 tersebut MI NU Attarbiyatul Islamiyah siswanya tidak lagi dari kalangan perempuan saja, akan tetapi dari kalangan laki-laki juga.

Adapun Profil dari MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Profil MI NU Attarbiyatul Islamiyah
Jurang Gebog Kudus

Nomor Statistik Lembaga	111233190113
Nama	MI NU Attarbiyatul Islamiyah
Kodepos	59534
Alamat	Jurang Rt.05 Rw.03 Gebog Kudus
Nomor Telpon	(0291) 433325
Email	miattarbiyah_islamiyah@yahoo.co.id
Jenjang	MI
Tahun Berdiri	1946
Nama Kepala Lembaga	Faiez, S.Pd.I
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kelurahan	Jurang
Kecamatan	Gebog
Kabupaten	Kudus
Provinsi	Jawa Tengah

b. Tinjauan Geografis

Sebagaimana yang pernah dipaparkan bahwa MI NU Attarbiyatul islamiyah berlokasi di desa Jurang kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Adapun mengenai lokasi MI NU Attarbiyatul islamiyah dapat peneliti uraikan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara dibatasi desa Menawan kabupaten Kudus.
- 2) Sebelah selatan dibatasi desa Besito kabupaten Kudus.
- 3) Sebelah barat dibatasi desa Gebog kabupaten Kudus.
- 4) Sebelah timur dibatasi desa Samirejo kabupaten Kudus.

c. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Attarbiyatul Islamiyah

- 1) Visi MI NU Attarbiyatul Islamiyah
Beriman dan bertaqwa, Unggul dan berprestasi serta Islamiyah dan dipercaya masyarakat.
- 2) Misi MI NU Attarbiyatul Islamiyah
 - a) Menyiapkan Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berikmu dan berakhlakul karimah yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang memiliki potensi di bidang IMTAQ san IPTEK
 - b) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas baik kurikuler maupun ekstrakurikuler agar tujuan pembelajaran tercapai optimal untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan berprestasi.
 - c) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreaif, inovatif dan berperilaku yang Islami
 - d) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 3) Tujuan MI NU Attarbiyatul Islamiyah
 - a) Mengupayakan kenaikan rata-rata nilai ujian sekolah naik sebesar 0,04
 - b) Mempertahankan prosentasi kelulusan sekolah pada 100%
 - c) Mengupayakan adanya sarpras untuk pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik baik minimal tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
 - d) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
 - e) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru mempunyai tugas dalam bertanggung jawab melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesionalitas yang baik,

hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu keberadaan guru di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Adanya karyawan tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, kondisi guru yang ada di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus yaitu berpakaian dan bersepatu rapi, disiplin, sopan, ramah dan menyenangkan. Dari guru dan karyawannya sendiri juga berpenampilan rapi, disiplin, sopan, ramah dan menyenangkan. Semua guru di madrasah ini hadir tepat waktu di sekolah dan ada pembagian tugas menyeberangkan siswa dan bersalaman. Pada saat proses belajar mengajar kondisi sekolah begitu tenang. Adapun rincian guru dan karyawan MI NU Attarbiyatul Islamiyah pada tahun 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan
MI Attarbiyatul Islamiyah Kudus

No	Nama	TTL	Alamat	Keterangan
1	Faiez, S.Pd.I	Kudus, 17/07/1978	Jurang Rt 02 Rw 03 Gebog Kudus	Kepala
2	Suliyati, S.Pd.I	Kudus, 26/12/1967	Jurang Rt 05 Rw 03 Gebog Kudus	Guru
3	Hj. Munasaroh, S.Ag	Kudus, 07/08/1969	Jurang Rt 01 Rw 03 Gebog Kudus	Guru
4	Muthoharoh, S.Pd.I	Kudus, 05/06/1967	Besito Rt 02 rw 03 Gebog Kudus	Guru
5	Suyanah, S.Pd.I	Kudus, 25/02/1973	Jurang Rt 03 Rw 03 Gebog Kudus	Guru

No	Nama	TTL	Alamat	Keterangan
6	Siti Kholasoh, S.Pd.I	Kudus, 08/11/1968	Daren Rt 01 Rw 02 Nalumsari Jepara	Guru
7	Sholihan Khoironi	Kudus, 29/06/1969	Samirejo Rt 04 Rw 05 Dawe Kudus	Guru
8	Anis Mustafidah, S.Pd.I	Kudus, 19/07/1987	Jurang Rt 02 Rw 03 Gebog Kudus	Guru
9	Moh. Taufiq, S.Pd.I	Kudus, 02/06/1988	Jurang Rt 01 Rw 04 Gebog Kudus	Guru
10	Nurul Istiqomah, S.Pd.I	Kudus, 03/10/1983	Jurang Rt 03 Rw 03 Gebog Kudus	Guru
11	Durrotun Nasihah, S.Pd.I	Kudus, 08/07/1988	Singocandi Rt 01 Rw 01 Kota Kudus	Guru
12	Alfi Khoirul Hidayat, S.Pd.I	Kudus, 26/11/1985	Cendono rt 06 Rw 02 Dawe Kudus	Guru
13	M. Zuhron	Kudus, 21/01/1983	Jurang Rt 05 Rw 03 Gebog Kudus	Guru
14	Laila Ainul Fitri, S.Pd.I	Jepara, 14/04/1988	Piji Rt 08 Rw 02 Dawe Kudus	Guru
15	Ahmad Sholeh Sofiyanto, S.Pd.I	Kudus, 08/03/1987	Getasrabi rt 06 rw 04 Gebog Kudus	Guru Tata Usaha
16	Muhammad Qomaruddin, S.Pd.I	Kudus, 11/03/1983	Puyoh Rt 02 Rw 03 Dawe Kudus	Guru
17	Evi Hamidah, S.Pd.I	Brebes, 02/03/1983	Besito Rt 03 Rw 04 Gebog Kudus	Guru
18	Rodli	Kudus, 11/12/1950	Jurang Rt 05 Rw 03 Gebog Kudus	Penjaga

Adapun jumlah siswa di MI NU Attarbiyatul Islamiyah ada 412 siswa yang terdiri dari siswa kelas I-VI dengan masing-masing rombel (rombongan belajar) terdiri atas 2 sampai 3 kelas. Adapun data jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Data Siswa di MI Attarbiyatul Islamiyah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	I	38	41	79
2	II	38	41	79
3	III	36	31	67
4	IV	35	41	76
5	V	25	40	65
6	VI	29	33	62
JUMLAH		200	212	412

e. Sarana Prasarana

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus disajikan pada Tabel 4.4 , Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana
“Data Tanah” MI NU Attarbiyatul Islamiyah Gebog Kudus

No.	Tanah/Bangunan	Luas
1.	Tanah yang dimiliki	2.970 M ²
2.	Tanah yang bersertifikat	940 M ²
3.	Luas Bangunan Seluruhnya	1.640 M ²

Tabel 4.5
Data Sarana Prasarana
“Ruang dan Gedung” MI NU Attarbiyatul Islamiyah Gebog
Kudus

No	Jenis	Lokal	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	14	11	3	
2.	R. Kantor / TU	1	√		
3.	R. Kepala	1	√		
4.	Ruang Guru	1	√		
5.	R. Perpustakaan	1			
6.	Ruang lab.	1			
7.	R. Ketrampilan	-			
8.	Aula	-			
9.	Musholla	1	√		
10.	R. UKS	1	√		
11.	Koperasi	1	√		

Tabel 4.6
Data Sarana Prasarana “Peralatan dan Inventaris Kantor”
MI NU Attarbiyatul Islamiyah Gebog Kudus

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurang an
			Baik	Se- dang	Ru sak	
1.	Mebelair	641*	√	-	-	50 rusak ringan
2.	Mesin Ketik	-	-	-	-	-
3.	Telepon	1	-	√	-	-
4.	Faximile	-	-	-	-	-
5.	Sumb. Air / PDAM	1	√	-	-	-
6.	Komputer	1	-	√	-	-
7.	Kend. Roda-2	-	-	-	-	-
8.	Kend. Roda-4	-	-	-	-	-
9.	Peralatan Lab.	2	√	-	-	Ruang laboratori- um

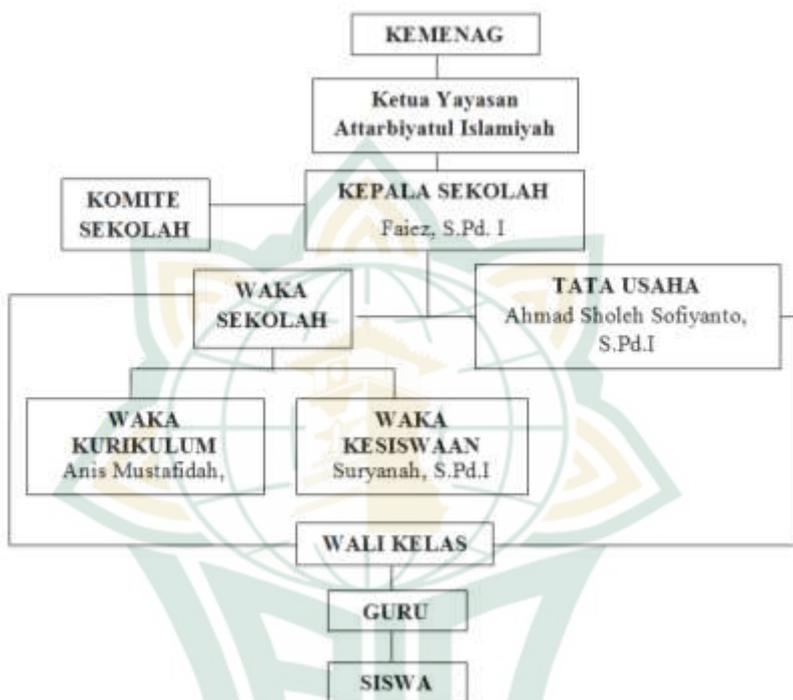
No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurang an
			Baik	Se- dang	Ru- sak	
10.	Sound system	1	√	-	-	Sound system kecil
11.	Sar. Olahraga	2	-	√	-	-
12	Sar. Kesenian	-	-	-	-	-
13.	Peralatan UKS	1 set	-	√	-	-
14	Peralatan Ketmp	-	-	-	-	-
15	Daya listrik	1	√	-	-	-

f. Struktur Organisasi

MI NU Attarbiyatul Islamiyah dalam menyusun struktur organisasi, menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus disajikan pada Gambar 4.1. berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi
MI NU Attarbiyatul Islamiyah Gebog Kudus Tahun
Ajaran 2019/2020**



B. Analisis Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil pengujian asumsi klasik digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun analisis uji asumsi klasik dalam penelitian adalah :

1. Uji Normalitas Data

- a. Uji normalitas data hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah eksperimen

Uji normalitas data dalam uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data hasil belajar siswa pada kelas kontrol (V B). Uji

normalitas data dilakukan menggunakan data nilai ulangan harian dan data nilai *posttes* hasil belajar siswa. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *lilifors* untuk data tunggal dengan taraf signifikan 0,05 dengan bantuan IBM SPSS version 20 dengan uji *kolmogorof smirnov*. Kriteria pengujian dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Nilai	Alfa (α)	P _{value}	Keputusan	Keterangan
Ulangan harian	0.05	0,200	H ₀ diterima	Berdistribusi normal
<i>posttest</i>	0.05	0,200	H ₀ diterima	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa $P_{value} > \alpha$, untuk nilai ulangan harian $P_{value} = 0,200 > 0,05$ dan $P_{value} = 0,200 > 0,05$ pada nilai *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hasil belajar dari kelas kontrol tersebut memenuhi kriteria $P_{value} > \alpha$ sehingga H₀ diterima. Akibatnya, data hasil belajar siswa kelas kontrol baik sebelum dan sesudah eksperimen berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal.

- b. Uji normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah eksperimen

Uji normalitas data dalam uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (V A). Uji normalitas data dilakukan menggunakan data nilai

ulangan harian dan data nilai *posttes* hasil belajar siswa. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *lilifors* untuk data tunggal dengan taraf signifikan 0,05 dengan bantuan IBM SPSS version 20 dengan uji *kolmogorof smirnov*. Kriteria pengujian dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Nilai	Alfa (α)	P_{value}	Keputusan	Keterangan
Ulangan harian	0.05	0,200	H_0 diterima	Berdistribusi normal
<i>posttest</i>	0.05	0,200	H_0 diterima	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa $P_{value} > \alpha$, untuk nilai ulangan harian $P_{value} = 0,200 > 0,05$ dan $P_{value} = 0,200 > 0,05$ pada nilai *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hasil belajar dari kelas eksperimen tersebut memenuhi kriteria $P_{value} > \alpha$ sehingga H_0 diterima. Akibatnya, data hasil belajar siswa kelas eksperimen baik sebelum dan sesudah eksperimen berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal.

- 3) Uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji normalitas data dalam uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data nilai *posttest* dari kelas eksperimen (V A) dan

hasil belajar siswa dari kelas kontrol (VB). Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *lilifors* untuk data tunggal dengan taraf signifikan 0,05 dengan bantuan *IBM SPSS Statistics version 20* dengan uji *kolmogorof smirnov*. Kriteria pengujian dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 3) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 4) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai	Alfa (α)	P _{value}	Keputusan	Keterangan
Kelas eksperimen	0,05	0,200	H ₀ diterima	Berdistribusi normal
Kelas kontrol	0,05	0,200	H ₀ diterima	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa $P_{value} > \alpha$, untuk kelas eksperimen $P_{value} = 0,200 > 0,05$ dan $P_{value} = 0,200 > 0,05$ pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut memenuhi kriteria $P_{value} > \alpha$ sehingga H₀ diterima. Akibatnya, data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menentukan apakah varian dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Test Homogeneity Of Variance (Lavene Static)* dengan

taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan *IBM SPSS Windows version 20*. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka varian homogen
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka varian tidak homogen

Adapun hasil uji homogenitas data setelah diberi perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

	Alfa (α)	P_{value}	Keputusan	Keterangan
Uji Homogenitas	0,05	0,195	H_0 diterima.	Homogen

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa $P_{value} > \alpha$, yaitu $P_{value} = 0,195 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari variansi yang sama (homogen).

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian adalah proses mencari dan mengatur data yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan secara sistematis.¹ Analisis data dapat dikatakan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data yang bertujuan supaya data tersebut menjadi informasi, sehingga data yang telah diperoleh dapat dipahami dengan mudah dan dapat bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi maupun untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 335.

data yang diperoleh dari sampel. Adapun uji analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara menemukan hasil pengelolaan data tabel distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan meliputi :

- a. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dapat dianalisa dengan menghitung nilai rata-rata kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Kelas Kontrol yang Diterapkan Model Pembelajaran Konvensional

No	Kode	Nilai
1	U1	65
2	U2	85
3	U3	55
4	U4	50
5	U5	75
6	U6	60
7	U7	80
8	U8	85
9	U9	50
10	U10	70
11	U11	75
12	U12	65
13	U13	80

No	Kode	Nilai
14	U14	90
15	U15	50
16	U16	80
17	U17	80
18	U18	70
19	U19	60
20	U20	75
21	U21	55
22	U22	80
23	U23	65
24	U24	75
25	U25	50
26	U26	75
27	U27	60
28	U28	100
29	U29	70
30	U30	90
31	U31	65
32	U32	85

**U1-Siswa ke- 1*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil belajar kelas kontrol. Adapun untuk mencari mean, median dan modus hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan bantuan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi (n)
1	50	4
2	55	2

No	Nilai	Frekuensi (n)
3	60	3
4	65	4
5	70	3
6	75	5
7	80	5
8	85	3
9	90	2
11	100	1

Adapun untuk mencari mean, median, dan modus hasil belajar kelas kontrol dapat menggunakan rumus sebagai berikut.²

1) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2270}{32} = 70,94$$

Keterangan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah Siswa

2) Median

$$Me = \left(X_{\frac{(n)}{2}} + X_{\frac{(n)}{2} + 1} \right) : 2 = \left(X_{\frac{32}{2}} + X_{\frac{32}{2} + 1} \right) : 2 = 72,5$$

Keterangan

Me = median

X = nilai data

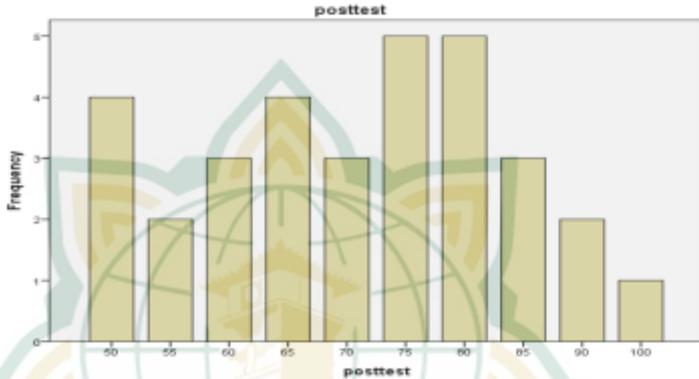
N = jumlah data

3) Modus dari nilai posttest kelas kontrol adalah 75 dan 80

² Budiyo, *Statistika Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009),

Berikut adalah gambar grafik nilai posttest kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *mastery learning*.

Gambar 4.2
Grafik Nilai Posttest Kelas Kontrol



Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar kelas kontrol maka dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Kriteria Nilai Hasil Belajar

Nilai Huruf	Kategori	Rentang Nilai
A	Sangat Baik	81-100
B	Baik	66-80
C	Cukup	55-65
D	Kurang	< - 55

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 70,94 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam kategori “baik”.

- b. Hasil belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mastery learning*

Hasil belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mastery learning* pada kelas eksperimen dapat dianalisa

dengan menghitung nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *mastery learning*. Adapun nilai hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Hasil Belajar Kelas Eksperimen yang Diterapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning*

No	Kode	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1	U1	65	70
2	U2	70	75
3	U3	75	80
4	U4	80	80
5	U5	65	70
6	U6	80	85
7	U7	95	95
8	U8	70	70
9	U9	75	90
10	U10	95	95
11	U11	65	85
12	U12	60	70
13	U13	100	100
14	U14	85	85
15	U15	55	60
16	U16	75	80
17	U17	55	80
18	U18	90	95
19	U19	80	80

No	Kode	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
20	U20	85	85
21	U21	50	60
22	U22	70	85
23	U23	90	100
24	U24	60	80
25	U25	70	90
26	U26	90	100
27	U27	60	75
28	U28	75	75
29	U29	75	80
30	U30	80	80
31	U31	50	60
32	U32	75	75
33	U33	85	90

*U1-Siswa ke- 1

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *mastery learning*. Adapun untuk mencari mean, median dan modus hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (n)	
		Sebelum	Sesudah
1	50	2	-
2	55	2	-
3	60	3	3
4	65	3	-
5	70	4	4

No	Nilai	Frekuensi (n)	
		Sebelum	Sesudah
6	75	6	4
7	80	4	8
8	85	3	5
9	90	3	3
10	95	2	3
11	100	1	3

Adapun untuk mencari mean, median dan modus hasil belajar kelas eksperimen dapat menggunakan rumus sebagai berikut.³

- 1) Mean sebelum penggunaan model pembelajaran mastery learning

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2450}{33} = 74,24$$

Keterangan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah Siswa

- 2) Median sebelum penggunaan model pembelajaran mastery learning

$$Me = X \frac{(n+1)}{2} = X \frac{(33+1)}{2} = x_{14} = 70$$

Keterangan

Me = median

X = nilai data

N = jumlah data

- 3) Modus kelas eksperimen sebelum penggunaan model pembelajaran mastery learning yaitu 75

- 4) Mean sesudah penggunaan model pembelajaran mastery learning

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2680}{33} = 81,21$$

³ Budiyono, *Statistika Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009),

Keterangan

- \bar{X} = Rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah skor total
- N = Jumlah Siswa

5) Median sesudah penggunaan model pembelajaran *mastery learning*

$$Me = X \frac{(n+1)}{2} = X \frac{(33+1)}{2} = x_{14} = 80$$

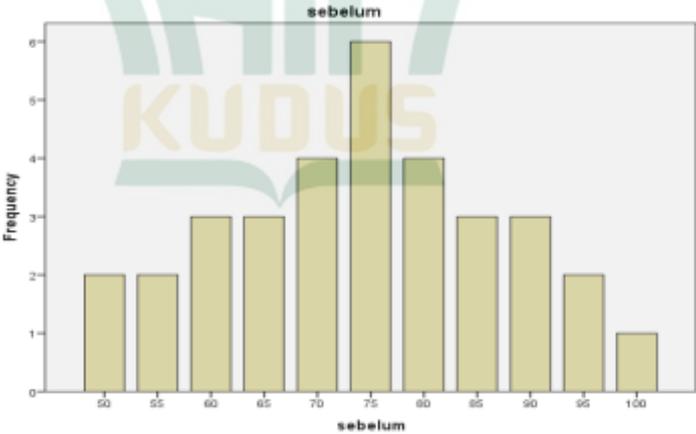
Keterangan

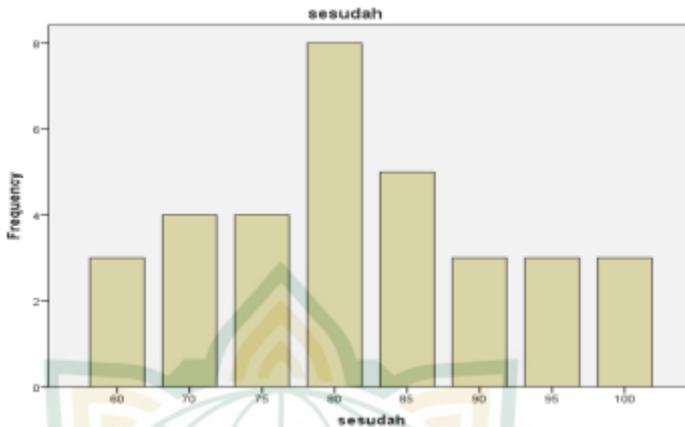
- Me = median
- X = nilai data
- N = jumlah data

6) Modus kelas eksperimen sesudah penerapan model pembelajaran *mastery learning* yaitu 80.

Berikut adalah gambar grafik nilai kelas eksperimen sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *mastery learning*.

Gambar 4.3
Grafik Nilai Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning*.





Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar kelas eksperimen maka dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4.16
Kriteria Nilai Hasil Belajar

Nilai Huruf	Kategori	Rentang Nilai
A	Sangat Baik	81-100
B	Baik	66-80
C	Cukup	55-65
D	Kurang	< - 55

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *mastery learning* memiliki rata-rata 81,21 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam kategori “amat baik”.

2. Analisis Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis data yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan

data dari lapangan.⁴ Analisis tersebut ditempuh dengan uji hipotesis. Analisis uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus t test (independent sample t-test) dengan bantuan olah data IBM SPSS *statistic version 20*. Adapun uji independent sample t-test digunakan apabila kelompok yang dibandingkan berasal dari dua sampel yang berbeda (anggota dari masing-masing sampel berbeda) dan pada kondisi yang berbeda.⁵ Langkah-langkah yang digunakan dalam mencari hasil analisis hipotesis adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan hipotesis
 - 1) $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar)
 - 2) $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar)
- b. Menentukan taraf signifikan (α)
Peneliti menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05
- c. Statistik Uji⁶

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

\bar{X}_1 = Rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata – rata kelas kontrol

s_1^2 = Simpangan baku kelas eksperimen

s_2^2 = Simpangan baku kelas kontrol

n_1 = jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah anggota sampel kelas kontrol

1 = Bilangan konstan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 335.

⁵ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 198.

⁶ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 199.

- d. Melakukan statistik uji dengan SPSS dengan kriteria pengujian
 - 1) Jika nilai signifikan $\leq \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 ditolak
 - 2) Jika nilai signifikan $> \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 diterima ⁷

Tabel 4.17
Uji Analisa Data (*Independent Sample t-test*)

Kelas	t _{hitung}	t _{tabel}	Df	Sig.(2.tailed)
Eksperimen	3,395	2,0369	63	0,001
Kontrol	3,386	2,0395	60,504	0,001

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat diketahui bahwa nilai sig. diperoleh $0,001 \leq \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest hasil belajar yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan hasil belajar yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Gebog Kudus. Artinya “model pembelajaran *mastery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020”.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang menjadi pendorong keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *mastery learning*. Model pembelajaran *mastery learning* adalah model pembelajaran model pembelajaran yang mengharuskan setiap siswa menguasai secara tuntas kompetensi-kompetensi pada

⁷Budiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2013), 163.

suatu mata pelajaran, sehingga diharapkan lebih banyak siswa yang akan mencapai tingkat performasi yang memuaskan.

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dilakukannya kegiatan eksperimen adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran langsung tersebut telah digunakan pada materi sebelumnya yaitu materi penjumlahan dan pengurangan perkalian. Hasil belajar siswa pada materi sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa kemampuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari uji kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,714 yang berarti lebih besar dari $\frac{1}{2} \alpha$ (0,025). Oleh karena kemampuan kedua kelas tersebut sama, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *mastery learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,21 sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,94. Selanjutnya data-data tersebut dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan olah data *IBM SPSS Statistics version 20*. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai sig 0,200 pada kelas eksperimen dan nilai sig 0,200 pada kelas kontrol. Keduanya memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Kelas eksperimen dan kelas kontrol juga mempunyai varian yang sama atau homogen dengan nilai sig. sebesar 0,195 yang lebih besar dari 0,05.

Setelah diketahui bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, tahap selanjutnya adalah perhitungan uji analisis data (uji hipotesis) dengan uji t (*independent sample t-test*) dengan bantuan *IBM SPSS Statistics version 20*. Setelah dilakukan uji t (*independent sample t-test*) diketahui bahwa nilai sig. Sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi $\frac{1}{2} \alpha$ (0,025) dan diperoleh nilai. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi

perkalian dan pembagian kelas V di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Gebog Kudus.

Model pembelajaran *mastery learning* yang menekankan pada ketuntasan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru semata. Berdasarkan hal tersebut, maka hendaknya seorang guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

